

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Mengenai pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2011: 8) berpendapat bahwa:

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan secara statistik.

Sedangkan dalam pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2011: 8) berpendapat bahwa:

Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang

Dengan kata lain pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang alamiah dari suatu data yang menekankan makna suatu nilai di balik data yang tampak terjadi, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).

Di dalam penelitian ini pendekatan kualitatif sebagai memperkuat dan mengecek validitas data hasil kuesioner dari hasil penelitian kuantitatif, maka dilengkapi dengan observasi atau wawancara kepada responden yang telah memberikan angket. Bila data antara kuesioner dan wawancara tidak sama, maka dilacak terus sampai ditemukan kebenaran data tersebut, bila sudah ditemukan maka pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan).

Pemilihan pendekatan kuantitatif yang dilakukan peneliti dikarenakan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum atau orang banyak. Oleh karena itu, dengan pendekatan kuantitatif peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara rinci, baik itu berupa bagaimana kurikulum, sarana dan prasarana yang diterapkan di dalam kelas akselerasi, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Sumedang.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data serta pedoman bagi kajian suatu penelitian. Dengan kata lain metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran serta ilmiah berdasarkan data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Menurut Arikunto (2006: 100), “metode penelitian adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Pernyataan di atas memberikan kejelasan bahwa keberhasilan suatu penelitian salah satunya ditunjang oleh metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan serta karakteristik masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang/kontemporer dan memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Selanjutnya Nazir (1998:63) memberikan definisi metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok/manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Selain metode deskriptif, penelitian ini menggunakan metode korelasional untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Fraenkel dan Wallen, 2008:328). Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi menurut Mc Millan dan Schumacher, dalam Syamsuddin dan Vismaia (2009: 25). Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk

menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan.

Menurut Gay dalam Sukardi(2004:166) berpendapat bahwa:

Penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.

Sedangkan dalam penelitian korelasi menurut Fraenkel dan Wallen (2008:329) berpendapat bahwa:

Menyebutkan penelitian korelasi ke dalam penelitian deskripsi karena penelitian tersebut merupakan usaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan semua peristiwa selama penelitian berlangsung, dan metode korelasional yang digunakan untuk meneliti bagaimana hubungannya mengenai Pengaruh Implementasi Program Percepatan Belajar (Akselerasi) Terhadap Perubahan Sikap Dan Perilaku Sosial Siswa.

B. Operasional Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang penting yang harus diperhatikan dalam penelitian. Arikunto (2007: 99) mengatakan bahwa “variabel adalah objek penelitian / apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sedangkan

menurut Sugiyono (2008: 38) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diteliti. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (x)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka variabel bebas dalam penelitian ini **“implementasi program percepatan belajar”**. indikatornya adalah:

- 1) Peserta didik
- 2) Guru
- 3) Kurikulum
- 4) Sarana dan prasarana

2. Variabel Terikat (y)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Maka variabel terikat dalam penelitian ini **“perubahan sikap dan perilaku sosial siswa”**, indikatornya adalah:

- 1) Percaya diri
- 2) Penyesuaian diri
- 3) Psikologi siswa
- 4) Kreativitas

- 5) Toleransi
- 6) Kerjasama

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 89). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIIICI yang berjumlah 38 orang di SMP Negeri 1 Sumedang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006: 90). Adapun yang dijadikan sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII CI yang berjumlah 38 orang di SMP Negeri 1 Sumedang.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini, penulis menetapkan langkah-langkah penelitian yang meliputi: memilih masalah, menentukan judul, merumuskan

masalah, merumuskan hipotesis, memilih pendekatan, menentukan variabel, menentukan lokasi penelitian, studi pendahuluan, mengumpulkan data, dan langkah selanjutnya yaitu membuat proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- a. Pada langkah pertama peneliti mengajukan surat izin kepada ketua jurusan PKn FPIPS UPI Bandung.
- b. Setelah memperoleh izin dari ketua jurusan PKn kemudian diteruskan untuk mendapatkan izin dari Pembantu Dekan 1 FPIPS UPI Bandung dengan melampirkan 1 buah proposal, KTM, bukti pembayaran, dan surat dari jurusan.
- c. Setelah keluar surat dari pembantu Dekan, peneliti meneruskan meminta rekomendasi izin kepada Rektor UPI Bandung, melalui Pembantu Rektor bidang akademik.
- d. Berdasarkan surat izin Rektor melalui Pembantu Rektor UPI Bandung, kemudian peneliti melanjutkan untuk memperoleh perizinan ke KESBANG Kabupaten Sumedang.
- e. Setelah memperoleh izin dari KESBANG maka peneliti meneruskan perizinan pada Dinas Pendidikan
- f. Setelah memperoleh izin dari Dinas Pendidikan penulis meneruskan untuk mendapat izin kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Sumedang.
- g. Setelah memperoleh izin dari Kepala Sekolah SMPN1 Sumedang penulis mulai melakukan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian terhadap masalah yang telah ditetapkan, penulis mengadakan beberapa persiapan sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan angket yang dibuat secara sistematis dan relevan dengan masalah, variabel, dan indikator variabel.
- b. Rancangan angket yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan melalui bimbingan secara intensif untuk direvisi kekurangan dan kelemahannya.
- c. Memperbanyak angket yang telah direvisi dan disesuaikan dengan jumlah responden yang telah ditetapkan.
- d. Mempersiapkan perizinan pelatihan yang diperlukan untuk kelancaran penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan hasil surat izin penelitian dari pihak yang bersangkutan maka penelitian pun mulai dilakukan. Peneliti melakukan penyebaran angket dan wawancara sebagai pelengkap terhadap subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan data lebih lanjut diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya dalam catatan lapangan dengan tujuan dapat mengungkapkan data secara mendetail, data yang telah diperoleh dari hasil wawancara kemudian disusun dalam bentuk catatan lapangan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi pihak sekolah SMP Negeri 1 Sumedang untuk meminta informasi dan meminta izin untuk penelitian
- b. Menentukan responden yang akan dijadikan sampel penelitian
- c. Menyebarkan angket kepada 38 orang siswa kelas VIII yang telah ditetapkan sebagai responden
- d. Mengumpulkan kembali angket yang telah diisi responden
- e. Melakukan wawancara dengan guru, penanggung jawab kelas akselerasian siswa SMP Negeri 1 Sumedang
- f. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan yang dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti
- g. Melakukan pengolahan data

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang metode deskriptif dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu teknik penelitian yang diharapkan dapat mengungkap masalah dari data dan fakta yang telah terkumpul. Teknik pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka merumuskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Menurut Arikunto (2006:101) angket "kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini responden), dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis." Angket yang disebarkan pada

responden yaitu angket tertutup yang berisi pernyataan dengan pilihan yang telah jelas disediakan dan harus dijawab oleh responden dalam hal ini semua siswa kelas VIII CI SMP Negeri 1 Sumedang berjumlah 38 orang.

2. Wawancara

Wawancara menurut Arikunto (2007: 145) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari wawancara (*responden*). Sedangkan Estenberg dalam Sugiyono (2008: 317) menjelaskan “bahwa wawancara merupakan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu”.

Adapun wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terbuka sehingga responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau ulasan. Dalam implementasinya di lapangan penulis melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), penanggung jawab kelas akselerasi dan siswa SMP Negeri 1 Sumedang.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mempelajari data-data dari sekolah atau catatan-catatan tentang berbagai kegiatan ataupun peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu yang termuat dalam dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

4. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh bahan-bahan atau sumber-sumber informasi teoritis tentang masalah yang diteliti.

F. Teknik Pengolahan Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

a. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2008: 102) adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan untuk variabel penelitian itu harus teruji validitas dan reliabilitasnya.

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan bentuk skala Likert. Sugiyono (2008: 93) menyatakan bahwa:

- Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert akan diberi bobot dengan menggunakan ukuran ordinal, yaitu:

Untuk pernyataan positif, penilaiannya adalah:

5 = Selalu

4 = Sering

3 = Kadang-kadang

2 = Pernah

1 = Tidak pernah

Untuk pernyataan negatif, penilaiannya adalah:

1 = Selalu

2 = Sering

3 = Kadang-kadang

4 = Pernah

5 = Tidak pernah

b. Uji Coba Instrumen Penelitian

Kebenaran suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh nilai keteladanan alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukurnya tidak valid dan reliabel maka diperoleh data hasil penelitian yang bias atau diragukan kebenarannya. Mengingat pengumpulan data ini dilakukan melalui angket, maka faktor kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Untuk itu diperlukan dua macam tes atau uji, yakni uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Validitas mempermasalahkan apakah instrument yang dipakai untuk mengukur suatu atribut sungguh-sungguh mengukur atribut yang dimaksud. Hasil penelitian yang valid terjadi apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang akan diteliti.

Pernyataan yang telah dijelaskan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 168) bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sahih memiliki validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk menguji tingkat validitas dari instrument penelitian, penulis menggunakan rumus korelasi *produc moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006: 171)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- n = Jumlah responden
- $\sum x$ = Jumlah skor X
- $\sum y$ = Jumlah skor Y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil kali dari variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari variabel X
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari variabel Y

Setelah harga r_{xy} diperoleh, kemudian dilanjutkan untuk mencari kriteria validitas dengan taraf signifikan koefisien dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sugiyono, 2010: 230)

Keterangan:

t = nilai t hitung

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi hasil r hitung

Selanjutnya mencari t_{tabel} apabila diketahui signifikan untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=n-2$), Terakhir membuat keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penafsiran Indeks Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Cukup tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2010: 231)

Berdasarkan rumus perhitungan uji validitas yang telah dijelaskan, maka diperoleh hasil perhitungan uji validitas item pernyataan (angket) dari variabel X dan Variabel Y seperti berikut:

- a) Validitas variabel X (Implementasi Program Akselerasi)

Hasil perhitungan variabel X yaitu mengenai Implementasi Program Akselerasi dengan menggunakan rumus diatas diperoleh hasil: 20 item pernyataan valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2

Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X

No. Item Pernyataan	r Pearson	t Hitung	Keterangan	Variansi Butir
1	0.341	2.175	Valid	0.521
2	0.439	2.932	Valid	0.447
3	0.369	2.385	Valid	0.688
4	0.351	2.246	Valid	1.011
5	0.326	2.070	Valid	0.885
6	0.359	2.310	Valid	1.331
7	0.323	2.049	Valid	0.333
8	0.361	2.325	Valid	1.223
9	0.434	2.892	Valid	0.641
10	0.396	2.586	Valid	0.384
11	0.394	2.573	Valid	0.413
12	0.355	2.275	Valid	0.569
13	0.341	2.177	Valid	0.637
14	0.423	2.804	Valid	0.634
15	0.387	2.517	Valid	0.538
16	0.358	2.298	Valid	0.644
17	0.338	2.155	Valid	0.603
18	0.355	2.279	Valid	0.834
19	0.330	2.097	Valid	0.732
20	0.425	2.816	Valid	0.677

Sumber: Diolah oleh penulis, tahun 2012

b) Validitas Variabel Y (Sikap Dan Perilaku Sosial Siswa)

Hasil perhitungan variabel Y yaitu mengenai sikap dan perilaku sosial siswa dengan menggunakan rumus diatas diperoleh hasil: 24 item pernyataan valid dan 6 item pernyataan tidak valid (dibuang), untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.3

Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Y

No. Item Pernyataan	r Pearson	t Hitung	Keterangan	Variansi Butir
1	0.538	3.826	Valid	0.857
2	0.344	2.198	Valid	0.777
3	0.397	2.594	Valid	0.583
4	0.587	4.354	Valid	0.353
5	0.204	1.250	Tidak (dibuang)	0.473
6	0.458	3.091	Valid	0.550
7	0.590	4.380	Valid	0.569
8	0.067	0.406	Tidak (dibuang)	0.970
9	0.234	1.441	Tidak (dibuang)	0.826
10	0.378	2.452	Valid	0.384
11	0.079	0.477	Tidak (dibuang)	0.698
12	0.786	7.617	Valid	0.604
13	0.331	2.105	Valid	0.580
14	0.320	2.029	Valid	0.940
15	0.464	3.139	Valid	0.797
16	0.223	1.372	Tidak (dibuang)	0.777
17	0.428	2.842	Valid	0.671
18	0.551	3.962	Valid	0.905
19	0.343	2.188	Valid	0.603
20	0.361	2.322	Valid	0.646
21	0.334	2.126	Valid	0.307
22	0.352	2.259	Valid	0.570
23	0.362	2.331	Valid	0.635
24	0.408	2.683	Valid	0.330
25	0.324	2.052	Valid	0.570
26	0.325	2.062	Valid	0.455
27	0.233	1.438	Tidak (dibuang)	0.686
28	0.459	3.098	Valid	0.658
29	0.341	2.180	Valid	1.272
30	0.352	2.253	Valid	1.042

Sumber: Diolah oleh penulis, tahun 2012

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 86). Maka pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan masalah konsistensi atau keajegan hasil tes. Untuk perhitungan reliabilitas digunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right]$$

(Arikunto, 2005: 180)

Keterangan: r_{11} = reliabilitas instrumen
 K = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_1^2$ = jumlah variansi item
 σ_1^2 = variansi total

Untuk mencari variansi total (σ_1^2) dan variansi item dihitung dengan formula:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} Pada taraf nyata (α) 5%.

Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen adalah reliabel
- 2) Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$ maka instrumen adalah tidak reliabel

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan langkah di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left[\frac{50}{50 - 1} \right] \left[1 - \frac{33,83}{223,09} \right] \\
 &= 0,9803922 : 0,8483572 \\
 &= 0,8653243 = 0,866
 \end{aligned}$$

Dengan demikian $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan, maka instrument adalah reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai normal atau tidaknya distribusi skor tes yang diperoleh siswa. Untuk melakukan pengujian normalitas tersebut, penulis menggunakan uji Chi-Kuadrat (Riduwan, 2010: 121). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Langkah 1 Mencari skor terbesar dan terkecil

Langkah 2 Mencari nilai rentangan

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

Langkah 3 Mencari banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3.3 \text{ Log } n \text{ (rumus Sturges)}$$

Langkah 4 Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

Langkah 5

Tabel 3.4

Distribusi Frekuensi Variabel

No	Kelas Interval	F	X	X	FX	FX

Langkah 6 Mencari Rata-rata

$$x = \frac{\sum fX}{n}$$

Langkah 7 Mencari Simpangan Baku (Standard Deviasi)

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX - (\sum fX)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

Langkah 8 **Tabel 3.5**
Frekuensi yang diharapkan (fe) dari hasil pengamatan (fo)

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	fe	fo

Langkah 9 Mencari chi-kuadrat hitung (X^2_{hitung})

$$X^2 = \sum_{1-1}^k \frac{(fo-fe)}{fe}$$

Langkah 10 Membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel}

Hasil perhitungan uji Chi-Kuadrat (X^2_{hitung}) dibandingkan (X^2_{tabel}) dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k-1. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika, $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal.

Jika, $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka distribusi data normal.

d. Uji Hipotesis

Hipotesis tidak pernah diuji kebenarannya, tetapi diuji validitasnya. Untuk menguji hipotesis diperlukan data atau fakta-fakta. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian yang telah disusun semula dapat diterima berdasarkan data yang telah terkumpul. Adapun proses yang penulis lakukan untuk uji hipotesis tersebut adalah dengan cara:

1) Uji Regresi

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkiraka secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannyadapat diperkecil (Riduwan, 2010: 147). Dengan kata lain regresi dapat diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan.

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dpat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Untuk menghasilkan kesimpulan akhir dari hasil penelitian, data yang dihasilkan selanjutnya akan dianalisis dan diinterpretasikan. Data yang terkumpul akan dianalisis melalui pendekatan statistik baik secara deskriptif, induktif maupun hubungan antar variabel untuk keperluan analisis dan pengujian hipotesis, maka data yang bersifat ordinal diubah terlebih dahulu menjadi interval dengan metode "*metode successive interval*".

Setelah data-data yang diperoleh dari tiap variabel ditingkatkan menjadi data interval, berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun oleh penulis maka dibuat ke dalam persamaan regresi sederhana (Riduwan, 2007: 148), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 Persamaan Regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentuan ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Langkah 2 Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik

Langkah 3 Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik

Langkah 4 Memasukan angka-angka statistik dari tabel penolong dengan rumus : $b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum Y)^2}$ $a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$

Langkah 5 Mencari kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$)

$$(JK_{reg(a)}) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Langkah 6 Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(b/a)}$)

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

Langkah 7 Mencari jumlah kuadrat residu (RJK_{res})

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

Langkah 8 Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{reg(a)}$)

$$RJK_{reg(a)} = \frac{JK_{reg(a)}}{n}$$

Langkah 9 Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{reg(b/a)}$)

$$(RJK_{reg(b/a)}) = \frac{JK_{reg(b/a)}}{n}$$

Langkah 10 Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res})

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

Langkah 11 Menguji signifikansi

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}}$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_a artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_a artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan nilai F_{tabel} menggunakan Tabel F dengan rumus $F_{\text{tabel}} = F_{((1-\alpha)dk \text{ Reg } (b/a), (de \text{ Res}))}$

2) Uji Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel yang dianalisis. Analisis korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Pengujian selanjutnya yaitu uji signifikansi yang berfungsi untuk mengetahui makna hubungan variabel X terhadap Y sehingga digunakan uji statistik t, sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan mengambil $dk=n-2$ dan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$. Dengan keputusan:

$t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 artinya tidak signifikan

Adapun untuk mengetahui kadar pengaruhnya nilai r di atas selanjutnya dikonsultasikan untuk mengetahui kuat atau tinggi maupun lemah atau rendahnya pengaruh variabel X terhadap Y. kuat lemahnya korelasi ditentukan oleh besarnya

r. taksiran mengenai besarnya korelasi menurut Guilford dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Klasifikasi
0,000 – 0,199	Sangat lemah / lemah dapat diabaikan
0,200 – 0,399	Rendah / lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi / kuat
0,800 – 1,000	Sangat tinggi / sangat kuat

Sumber : (Sugiono, 2007:257).

3) Koefisien Determinasi

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi product moment yang dikalikan dengan 100%. Derajat koefisien determinasi dicari dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2010: 228)

Dimana : KP = Nilai koefisien determinan

R = Nilai koefisien korelasi

2. Analisis Kualitatif

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Data yang terkumpul, diolah dan dianalisis yang dihasilkan dari wawancara dengan menggunakan pedoman penyusunan wawancara, angket dengan menggunakan pedoman penyusunan angket, melakukan observasi, dokumentasi. Dalam analisis data kualitatif dituntut adanya data yang lengkap sebagai satu syarat suatu analisis. Analisis data yang akan berbentuk data kualitatif dideskripsikan melalui kata-kata dengan menggambarkan keadaan yang ada yang selanjutnya menarik kesimpulan.

Dalam hal ini Bogdan dalam Sugiyono (2010: 244) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2010: 245) menyatakan bahwa:

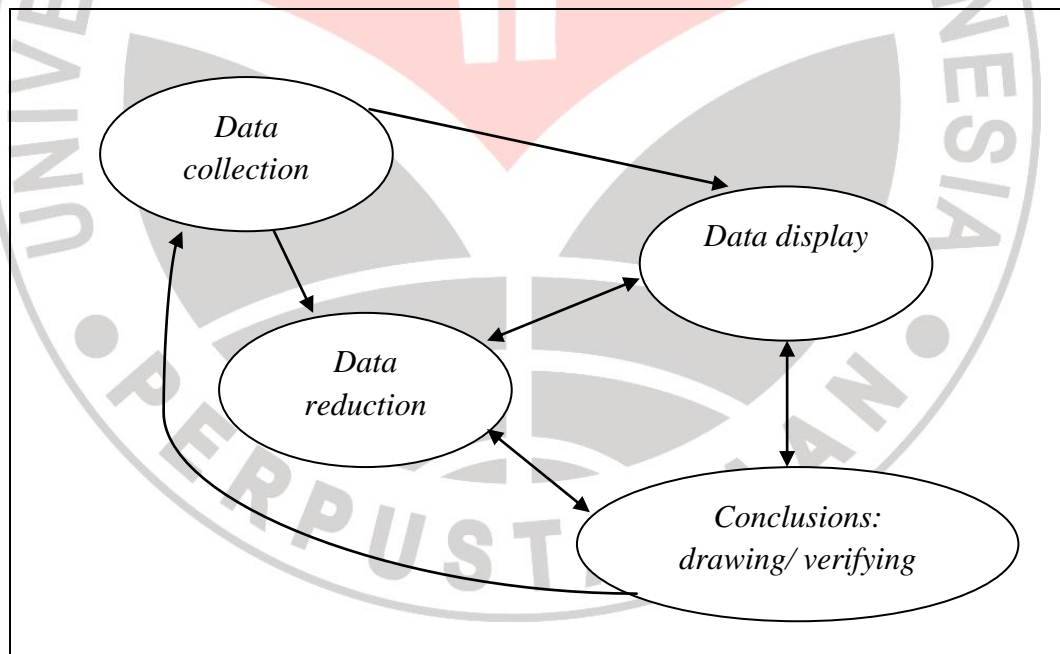
Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.

Merujuk pada pendapat di atas, data yang terkumpul dalam kualitatif diramalkan akan meliputi ratusan bahkan ribuan kata di dalamnya. Analisis data

dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 246), mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktifitas dalam analisis data meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Selanjutnya, komponen analisis data dalam model Miles dan Huberman digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Analisis Data dalam Model Miles dan Huberman



Sumber: Model Miles dan Huberman dari Sugiyono (2010: 246)

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum. Dalam penelitian ini data yang terkumpul dari hasil wawancara dengan guru dan siswa diperiksa kembali keabsahannya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data berupa teks naratif, matriks, grafik, untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail, membuat display ini juga merupakan analisis.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti. Penyajian data ini diawali dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru dan siswa SMPN 1 Sumedang. Semua data hasil wawancara dari responden dipahami satu persatu kemudian disatukan sesuai dengan rumusan masalah.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Menarik kesimpulan atau verifikasi)

Langkah ketiga yaitu kesimpulan dilakukan peneliti dengan maksud untuk mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting. Agar memperoleh kesimpulan yang tepat maka kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung.